

**HUBUNGAN AKTIVITAS BERMAIN DAN POLA ASUH  
TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK SISWA TUNAGRAHITA  
SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) BAKTI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Kepelatihan Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**HARIS SEPTIAJI  
1206878/ 2012**

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
JURUSAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

**Judul** : Hubungan Aktivitas Bermain Dan Pola Asuh Terhadap kemampuan Motorik Kasar Murid SLB Bakti Tunggul Hitam

**Nama** : Haris Septiaji  
**BP/NIM** : 1206878/ 2012  
**Jurusan** : Kepelatihan  
**Program Studi** : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2018

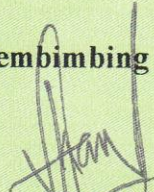
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



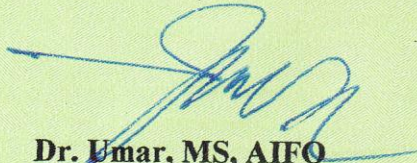
**Dr. Yendrizal, M. Pd**  
**NIP.19611113 198703 1 004**

**Pembimbing II**



**Heru Syarli L, S.Pd, M.Kes**  
**NIP. 19890109 201504 1 001**

**Ketua Jurusan**



**Dr. Umar, MS, AIFO**  
**NIP. 19610615 198703 1 003**



## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Haris Septiaji  
BP/NIM : 1206878/ 2012

**Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji  
Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Jurusan Kepelatihan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul**

**Hubungan Aktivitas Bermain Dan Pola Asuh Terhadap kemampuan  
Motorik Kasar Murid SLB Bakti Tunggul Hitam**

**Padang , Februari 2018**

### **Tim Penguji**

1. Ketua : Dr. Yendrizar, M. Pd
2. Sekretaris : Heru Syarli L, S.Pd, M.Kes
3. Anggota : Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS, AIFO
4. Anggota : Dr. Umar, MS. AIFO
5. Anggota : Drs. Hermanzoni, M.Pd

### **Tanda Tangan**

1. 

2. 

3. 

4. 

5. 



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Hubungan aktifitas bermain dan pola asuh terhadap kemampuan motorik siswa tunagrahita sekolah luar biasa (SLB) bakti padang adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan, kecuali pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Januari 2018  
Yang menyatakan,



Haris Septiaji  
NIM: 1206878

## ABSTRAK

### **Haris Septiaji. 2018. Hubungan Aktivitas Bermain Dan Pola Asuh Terhadap kemampuan Motorik Kasar Murid SLB Bakti Tunggul Hitam**

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak Murid SLB yang keterampilan motorik kasarnya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Hubungan Aktivitas Bermain Dan Pola Asuh Terhadap kemampuan Motorik Kasar Murid SLB Bakti Tunggul Hitam, Kota Padang, secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Jenis penelitian ini adalah *Korelasional*. Populasi penelitian adalah seluruh murid-murid SLB Bakti Tunggul Hitam, Kota Padang yang berjumlah 16 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Total Sampling* yang berjumlah 16 orang. Data dikumpulkan menggunakan tes terhadap ketiga variabel tersebut. Data variabel kemampuan motorik kasar diambil dengan menggunakan tes motorik kasar, variabel Aktivitas bermain menggunakan angket dan Pola Asuh juga dengan menggunakan angket. Teknik analisis data adalah dengan korelasi *product-moment*, dan korelasi ganda.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain terhadap kemampuan motorik kasar murid Murid SLB Bakti Tunggul Hitam, Kota Padang dengan  $t_{hit} = 11,26 > t_{tab} = 1,76$ . 2) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap kemampuan motorik kasar murid Murid SLB Bakti Tunggul Hitam, Kota Padang dengan  $t_{hitung} = 9,20 > t_{tab} = 1,76$ , 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara aktivitas bermain dan pola asuh terhadap kemampuan motorik kasar murid Murid SLB Bakti Tunggul Hitam, Kota Padang dengan  $F_{hitung} = 60,1 > F_{tabel} = 3,80$ .

***Kata Kunci: Aktivitas bermain, pola asuh, dan kemampuan motorik kasar***

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan aktifitas bermain dan pola asuh terhadap kemampuan motorik siswa tunagrahita sekolah luar biasa (SLB) bakti padang”

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari pembimbing. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Yendrizal, M.Pd Pembimbing I dan Bapak Heru Syarli L, S. Pd, M. Kes Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini sangat jauh dari kesempurnaan dan harapan, hal ini disebabkan oleh keterbatasan penulis sendiri untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS. AIFO Penguji I, Bapak Drs. Hermanzoni M.Pd Penguji II dan Bapak Dr. Umar. MS. AIFO Penguji III yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi penulis juga banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua yang tercinta Ayahanda Alm. Susmawardi dan Ibunda Deliyusmarni yang telah memberikan dorongan, semangat serta do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Umar, MS.AIFO Ketua Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dalam setiap urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP yang senasib dan seperjuangan yang telah memberikan bantuan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh serta diridhoi oleh Allah SWT dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Februari 2018

Haris Septiaji  
NIM: 1206878

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Tunagrahita.....	8
1. Pengertian Tunagrahita .....	8
a. <b>Pengertian Tunagrahita.....</b>	<b>8</b>
b. Klasifikasi Anak Tunagrahita .....	9
2. Kemampuan Motorik.....	15
a. Pengertian motorik .....	15
b. Unsur-unsur kemampuan motorik .....	16
3. Aktifitas Bermain .....	20
a. Pengertian Aktivitas Bermain.....	20
b. Bentuk-bentuk Permainan dan Tempat Bermain .....	22
c. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Aktifitas Bermain ....	24
d. Alat Ukur Aktifitas Bermain .....	26
4. Pola Asuh.....	27
a. Pengertian Pola Asuh .....	27
b. Jenis Pola Asuh .....	28
c. Gaya Pendisiplinan .....	29
d. Elemen Yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	37
e. Tahapan perkembangan pola asuh .....	40



B. Kerangka Konseptual .....	41
1. Hubungan Pola Asuh dengan Kemampuan Motorik Anak .....	41
2. Hubungan Aktivitas Bermain dengan Kemampuan Motorik Anak .....	41
3. Hubungan Pola Asuh dan Aktivitas Bermain dengan kemampuan Motorik Anak .....	41
C. Hipotesis Penelitian .....	42

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
1. Jenis Penelitian .....	43
2. Tempat dan waktu Penelitian .....	43
B. Defenisi Operasional .....	43
1. Aktivitas Bermain .....	43
2. Pola asuh .....	44
3. Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
1. Angket atau kuesioner .....	45
2. Tes Kemampuan Motorik Kasar .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Aktivitas bermain .....	48
2. Pola asuh .....	49
3. Tes kemampuan motorik kasar .....	50
F. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	53
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	57
C. Pengujian Hipotesis .....	58
D. Pembahasan .....	62

**BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Jumlah Populasi SLB Bakti .....	44
Tabel 2. Jumlah Populasi orang tua/wali SLB Bakti .....	45
Tabel 3. Sistem Penilaian Skala Guttman .....	46
Tabel 4. Kisi-kisi Angket .....	46
Tabel 5. Format Penilaian Kemampuan Motorik Kasar .....	48
Tabel 6. Distribusi frekuensi skor aktivitas bermain .....	54
Tabel 7. Distribusi frekuensi pola asuh .....	55
Tabel 8. Distribusi frekuensi kemampuan motorik kasar .....	56
Tabel 9. Uji normalitas dengan lilifours .....	57
Tabel 10. Rangkuman hasil analisis korelasi variabel aktivitas bermain dengan kemampuan motorik kasar .....	59
Tabel 11. Rangkuman hasil analisis korelasi variabel pola asuh dengan kemampuan motorik kasar .....	60
Tabel 12. Rangkuman hasil analisis korelasi ganda antara aktivitas Bermain dan pola asuh secara bersama dengan kemampuan motorik kasar .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kisi-kisi instrumen penelitian dan tes motorik kasar .....	73
Lampiran 2. Instrumen penelitian angket .....	74
Lampiran 3. Instrumen penelitian angket .....	78
Lampiran 4. Uji validitas angket aktivitas bermain .....	83
Lampiran 5. Uji validitas angket pola asuh .....	84
Lampiran 6. Uji validitas tes motorik kasar .....	85
Lampiran 7. Data aktivitas bermain .....	86
Lampiran 8. Data pola asuh .....	87
Lampiran 9. Data hasil tes kemampuan motorik .....	88
Lampiran 10. Analisis data .....	89
Lampiran 11. Uji normalitas data lingkungan bermain .....	90
Lampiran 12. Uji normalitas data pola asuh .....	91
Lampiran 13. Analisis data korelasional .....	92
Lampiran 14. Koefisien korelasi product moment dan korelasi ganda (manual).....	93
Lampiran 15. Tabel nilai kritis L untuk uji lilliefors .....	94
Lampiran 16. Nilai persentil untuk distribusi T .....	97
Lampiran 17. Tabel distribusi F .....	98
Lampiran 18. Dokumentasi penelitian .....	99



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan dan fungsi untuk mencerdaskan serta mendidik anak bangsa. Pendidikan jasmani dan olahraga pada umumnya memberikan pembelajaran mengenai gerak dasar dan juga keterampilan motorik, dengan maksud dan tujuannya melahirkan anak bangsa yang berkualitas, sehat dan segar. Hal itu juga tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi, "keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaraan, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa". Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan jasmani dan olahraga memiliki tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran jasmani dan prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, dan lain sebagainya. Dilihat dari penjelasan itu, pendidikan jasmani turut serta dalam membangun tumbuh kembang anak bangsa seperti, pertumbuhan perkembangan fisik motorik anak dan kesegaran jasmani.

Perkembangan kemampuan motorik seorang anak tidak bisa terlepas dari gerak-gerak dasar seperti melompat, memanjat, berlari, melempar dan menangkap. Semua kegiatan gerak dasar tersebut dapat dilakukan di dalam

maupun di luar ruangan. Namun setiap kegiatan yang dilakukan memiliki manfaat dan keuntungan yang berbeda. seperti yang diungkapkan oleh (Gusril, 2014:101), menyebutkan “aktivitas bermain adalah suatu kegiatan yang memberikan kesegaran pada fisik dan kesenangan psikis melalui aktifitas fisik. Rasa senang timbul apabila yang bermain atau semua yang bermain sungguh-sungguh melakukannya”. selain itu diungkapkan juga oleh (Gusril, 2004:103-104), menjelaskan “beberapa aktivitas bermain yang lebih baik untuk pengembangan kemampuan motorik antara lain: berlari, *skipping*, memanjat, senam, melempar, melompat, menangkap”.

Semua kegiatan gerak dasar tersebut, dapat dilakukan di ruangan maupun di luar ruangan seperti yang dijelaskan di atas. Hal tersebut biasanya dikenal dengan aktivitas bermain. Dari segi sosial dan emosional, seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar. Sedangkan dari sisi kognitif, adanya kemampuan motorik anak akan menumbuhkan kreatifitas anak dan imajinasi anak. Proses pengembangan keterampilan motorik kasar anak-anak, dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor genetik, status gizi, perbedaan latar belakang budaya, aktifitas bermain, pola asuh, latar belakang pendidikan orang tua, sarana dan prasarana pengembangan motorik, dan faktor status ekonomi keluarga.

Dari uraian tersebut, maka dapat dipahami perkembangan kemampuan motorik seorang ikut ditentukan dengan adanya aktivitas bermain yang dilakukan sehari-hari. Sebagaimana diketahui kegiatan seorang anak lebih baik lagi diawasi oleh orang tua maupun guru sekolah. Hal ini bertujuan untuk lebih mengarahkan anak dan memberikan pengawasan atau disebut juga sebagai pola asuh orang tua.



Pola asuh orang tua menurut (Tridhonanto, 2014:5), adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.

Uraian-uraian sebelumnya di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan motorik seorang di harapkan berkembang dengan baik. Upaya-upaya yang diperkirakan dapat membantu peningkatan kualitas kemampuan motorik anak dapat dilakukan. hal ini dapat berupa aktivitas bermain maupun pola asuh orang tua. kedua kegiatan tersebut dapat dilakukan oleh setiap kalangan. Namun, tidak semua anak akan memperoleh kemampuan motorik yang sama antara satu anak dan anak lainnya. Banyak hal yang akan mempengaruhi perkembangan seorang anak. Baik lingkungan, pola asuh dan kegiatan yang dilakukan atau bahkan hal lain yang diduga akan menjadi faktor penghambat yakni gangguan perkembangan kemampuan motorik seorang anak dikenal dengan istilah Tunagrahita. Menurut (Sutjihati, 2013: 103), menyebutkan “tunagrahita merupakan sebuah kelainan yang terjadi diakibatkan terhambatnya perkembangan dari kognitif seseorang”.

Penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perkembangan motorik setiap anak tidak sama. Hal ini dibedakan antara anak yang memiliki kemampuan yang normal dan juga anak yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satunya anak yang mengalami tunagrahita. Anak yang mengalami kebutuhan khusus tersebut mengalami gangguan dalam bentuk kognitifnya. Sehingga dapat mengganggu gerakan-gerakan yang akan dilakukan.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus (tunagrahita), memiliki bentuk pembelajaran yang berbeda dengan anak normal biasanya. Pembelajaran tersebut dilakukan pada sekolah yang khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pula. Salah satu sekolah luar biasa (SLB) di kota padang, yaitu terletak di Tunggul Hitam yang dikenal dengan SLB Bakti.

Setelah melakukan observasi pada hari Kamis, 20 Juli 2017. Observasi yang dilakukan dalam bentuk wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah dan guru penjaskesrek dari sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan, memperoleh beberapa informasi maupun realita yang diterima. Pertama, SLB tersebut memiliki kurikulum yang sama dengan sekolah biasa yang diperuntukkan untuk anak yang normal. Meskipun pada kenyataannya sekolah tersebut harus memiliki kurikulum khusus, bagi anak yang berkebutuhan khusus. Namun, SLB yang berada di kecamatan Dadok Tunggul Hitam juga tidak terlepas dari kurikulum pengembangan motorik kasar, yang di dalamnya juga mengembangkan aspek-aspek pengembangan motorik kasar. Seperti berjalan, berlari, melempar dan menangkap. Selain permasalahan di atas, kurangnya waktu anak bergerak dan bermain menjadi alasan lainnya. Hal ini dikarenakan pelajaran penjaskesrek memiliki jam pembelajaran yang terbatas dan cenderung dilaksanakan pada waktu menjelang siang (09.00-11.00). sehingga tidak sedikit anak akan cepat merasa puas dan kelelahan, untuk melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam pembelajaran. Berikutnya masalah yang tidak kalah pentingnya adalah orang tua yang lebih mendorong anak untuk melatih belajar (kognitif), dibandingkan dengan psikomotorik.

Berlandaskan dengan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan kemampuan motorik kasar di SLB Bhakti Tunggul Hitam dan sekaligus mengetahui seberapa besar hubungan dari aktivitas bermain dan pola asuh terhadap kemampuan motorik kasar murid SLB Bakti Tunggul Hitam. Berlandaskan dengan hasil observasi yang dilakukan tersebut maka peneliti menduga adanya keterkaitan antara tunagrahita dengan proses perkembangan kemampuan motorik anak. Pada dasarnya perkembangan kemampuan motorik anak ikut dipengaruhi oleh aktivitas bermain dan pola asuh. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Aktivitas Bermain dan Pola Asuh dengan Kemampuan Motorik Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa (SLB) Bakti Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat diketahui beberapa masalah yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan motorik kasar seorang anak Tunagrahita. Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas bermain anak di dalam maupun di luar ruangan, memiliki keterkaitan dengan baik maupun buruknya suatu kemampuan motorik kasar tergantung bagaimana kualitas aktivitas yang dilakukan.
2. Bentuk pola asuh yang diberikan kepada anak dapat menentukan kemampuan motorik seorang anak untuk kedepannya.

3. Latar belakang pendidikan orang tua menjadi salah satu permasalahan yang dapat menentukan kemampuan motorik anak. Hal ini terbukti dari bagaimana orang tua mendukung tumbuh kembang anaknya.
4. Status gizi juga merupakan sebuah masalah yang diduga menjadi faktor penentu baik buruknya perkembangan kemampuan motorik kasar seorang anak. Hal ini, terlihat dari kebutuhan energi serta asupan energi yang dikonsumsi oleh anak tersebut.
5. Kurangnya motivasi anak untuk bergerak pada saat jam pelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan penjadwalan pembelajaran penjas kes pada siang hari.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui begitu banyak hal yang mempengaruhi ataupun memiliki kaitan dengan kemampuan motorik seseorang. agar penelitian ini tidak meluas dan lebih terarah maka penulis membatasi masalah di atas menjadi hubungan aktifitas bermain dan pola asuh kemampuan motorik siswa tunagrahita sekolah luar biasa (SLB) bakti padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain dengan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB bakti padang?



2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB bakti padang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara aktifitas bermain dan pola asuh dengan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB bakti padang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulis melakukan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain dengan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB bakti padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara pola asuh dengan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB bakti padang.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain dan pola asuh dengan kemampuan motorik siswa tunagrahita SLB bakti padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dan lain sebagainya, maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini di antaranya:

1. Sebagai sebuah persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana.
2. Sebagai bahan acuan pembelajaran motorik dan sebagai bahan referensi.
3. Sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dan lainnya berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara aktivitas bermain terhadap kemampuan motorik kasar murid SLB Bakti dengan  $t_{hit} = 11,26 > t_{tab} = 1,76$ .
2. Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pola asuh terhadap kemampuan motorik kasar murid SLB Bakti dengan  $t_{hitung} = 9,20 > t_{tab} = 1,76$ .
3. Terdapatnya hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara aktivitas bermain dan pola asuh orang tua terhadap kemampuan motorik kasar murid SLB Bakti dengan  $F_{hitung} = 60,1 > F_{tabel} = 3,80$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui yaitu :

1. Guru SLB Bakti, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar murid taman kanak-kanak dimana guru tersebut bekerja.
2. Para orang tua, agar dapat meningkatkan mutu gizi yang dikonsumsi anak-anak supaya status gizi dari anak tersebut dapat meningkat.

3. Orang tua dan guru, agar dapat melihat memberikan pengarahan pada aktivitas bermain anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.
4. Kepala SLB Bakti, agar dapat mempunyai sebuah program penyediaan sarana dan prasarana dalam hal peningkatan kemampuan fisik motorik anak.
5. Dinas Pendidikan Sumatera Barat umumnya dan Kota Padang khususnya, agar memberikan dukungan yang optimal dalam proses pembelajaran di SLB yang berada pada kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian. "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi. 2008. *Penganatr Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang.: Universitas Negeri Padang Press
- Kiram. 1999. *Belajar Motorik*. Padang. Fik Unp.
- Santrock, J.W.2010.*Masa Perkembangan Anak*. Bandung. Salemba Humanika.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung. Alvabeta.
- Sutjihati. 2009. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung. Refika Aditama.
- Toho. 2004. *Perkembangan Motorik*. Jakarta.
- Tridhonanto. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun (2005) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2006. Jakarta. Sinar Grafika.